



Evaluasi Pelaksanaan Standar Sekolah Sehat dan Aman di SDN 6 Kendari

^{1*}Muhammad Saleh Qadri, ²Asramid Yasin, ³Risnah Wati, ⁴Rizkia Milida, ⁵Rizkita Nur Ainun

^{1,2}Jurusan Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

^{3,4,5,6}Jurusan Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis: msalehqadri@uho.ac.id

Abstract. *The implementation of healthy and safe school standards is a strategic effort to create a learning environment that supports the health and safety of elementary school students. This study aims to evaluate the implementation of healthy and safe school standards at SDN 6 Kendari, which is characterized by its proximity to a market and a main road. The study employed a qualitative approach using a case study design, involving field observations, the completion of a healthy and safe school indicator questionnaire, and interviews with educators. The results indicate that SDN 6 Kendari has met most of the healthy school indicators, evidenced by well-maintained buildings, adequate ventilation and lighting, proper sanitation and waste management, and students' consistent practice of clean and healthy living behaviors. Regarding the safe school aspect, the school's social environment is relatively conducive and free from risky behaviors, supported by the availability of a monitoring system and collaboration with relevant parties. However, several areas still require improvement, such as the equitable distribution of handwashing facilities, more strategic placement of portable fire extinguishers, and strengthening traffic risk mitigation measures due to the school's location. Overall, the implementation of healthy and safe school standards at SDN 6 Kendari has been proceeding well, but requires continuous improvement to achieve optimal compliance with the standards.*

Keywords: *Environment, Evaluation, Health, Safety, School*

Abstrak. Penerapan standar sekolah sehat dan aman merupakan upaya strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan dan keselamatan siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan standar sekolah sehat dan aman di SDN 6 Kendari yang memiliki karakteristik lingkungan berdekatan dengan pasar dan jalan raya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui observasi lapangan, pengisian angket indikator sekolah sehat dan aman, serta wawancara dengan tenaga pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 6 Kendari telah memenuhi sebagian besar indikator sekolah sehat, ditandai dengan kondisi bangunan yang terawat, ventilasi dan pencahayaan yang memadai, sanitasi dan pengelolaan sampah yang baik, serta perilaku hidup bersih dan sehat siswa yang cukup konsisten. Pada aspek sekolah aman, lingkungan sosial sekolah relatif kondusif dan bebas dari perilaku berisiko, serta didukung oleh ketersediaan sistem pengawasan dan kerja sama dengan pihak terkait. Namun, masih ditemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pemerataan fasilitas cuci tangan, penempatan alat pemadam api ringan yang lebih strategis, serta penguatan mitigasi risiko lalu lintas akibat lokasi sekolah. Secara keseluruhan, pelaksanaan standar sekolah sehat dan aman di SDN 6 Kendari telah berjalan dengan baik, namun membutuhkan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai pemenuhan standar secara optimal.

Kata kunci: *Evaluasi, Kesehatan, Keselamatan, Lingkungan, Sekolah*

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas lingkungan belajar di sekolah dasar menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat, terutama melalui penerapan standar sekolah sehat dan aman yang terintegrasi dalam manajemen pendidikan. Sekolah sehat adalah sekolah dengan lingkungan yang sehat, mulai dari sehat secara fisik, mental, dan sosial. Pendidikan kesehatan di sekolah, terkhusus sekolah dasar diharapkan menjadi wadah bekal

siswa untuk mendapatkan pengetahuan dasar terkait kesehatan, terkhusus Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang wajib diimplementasikan pada setiap warga sekolah Sumino et al. 2020). Sekolah Dasar Negeri (SDN) 6 Kendari sebagai objek penelitian ini merepresentasikan sekolah dasar negeri di wilayah perkotaan yang menghadapi tantangan terkait higienitas lingkungan karena lokasinya yang berhadapan dengan pasar tradisional, kesiapsiagaan keselamatan, dan keterlibatan warga sekolah dalam penerapan budaya sehat. Konsep sekolah sehat dan aman tidak hanya menargetkan perbaikan fasilitas fisik, tetapi juga penguatan perilaku hidup bersih dan budaya keselamatan, sehingga membutuhkan evaluasi menyeluruh berbasis indikator nasional. Sejumlah studi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah berperan besar terhadap kejadian penyakit berbasis lingkungan, keselamatan anak, dan efektivitas pembelajaran (Rahman, 2021; Suryani, 2020).

Berbagai pendekatan evaluasi standar sekolah sehat dan aman telah dikembangkan dalam penelitian terdahulu, seperti survei observasional berbasis *checklist*, penilaian risiko, dan analisis partisipatif warga sekolah. Pendekatan survei kualitatif sering digunakan untuk menggali persepsi guru, komite, dan siswa, sementara metode kuantitatif dipakai untuk menilai kualitas sarana air bersih, sanitasi, ventilasi, serta keamanan bangunan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu aspek saja, seperti aspek sanitasi atau keselamatan fisik, sehingga belum memberikan gambaran holistik terhadap pemenuhan standar sekolah sehat dan aman secara terpadu (Fauzia, 2022; Li & Chen, 2021).

Setiap metode evaluasi memiliki kelebihan dan keterbatasan. Pendekatan observasional dapat memberikan gambaran yang nyata terkait kondisi lingkungan, namun tidak cukup menjelaskan faktor perilaku dan manajerial yang memengaruhi penerapannya. Sebaliknya, pendekatan wawancara dan survei persepsi mampu menggali dinamika sosial dan budaya sekolah, namun rentan terhadap bias subjektivitas responden. Beberapa penelitian terbaru menggabungkan metode campuran untuk meningkatkan reliabilitas temuan, tetapi implementasinya di tingkat sekolah dasar masih terbatas karena keterbatasan sumber daya dan kapabilitas teknis evaluator (Nugroho et al., 2023; Tanaka et al., 2020).

Permasalahan utama dalam konteks SDN 6 Kendari adalah belum adanya evaluasi komprehensif yang menilai seluruh indikator standar sekolah sehat dan aman, baik terkait kebersihan, sanitasi, pengolahan limbah, keamanan fisik, kesiapsiagaan bencana, maupun aspek promosi kesehatan sekolah. Ketiadaan evaluasi yang sistematis menyebabkan sekolah sulit menetapkan prioritas intervensi dan tidak dapat memastikan apakah standar sekolah sehat dan aman telah tercapai sesuai dengan pedoman nasional. Kondisi ini diperkuat dengan adanya

temuan lapangan yang menunjukkan adanya variasi dalam pemenuhan indikator, terutama pada aspek pengelolaan sanitasi dan kesiapsiagaan bencana (Wahyuni, 2021; Gomez & Rivera, 2020).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan pendekatan evaluasi kualitatif berbasis studi kasus yang mengintegrasikan observasi lapangan, survei angket indikator sekolah sehat dan aman, serta wawancara mendalam dengan tenaga pendidik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap kondisi nyata di lapangan serta mampu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi standar. Dengan demikian, solusi yang diusulkan bukan hanya berupa penilaian tingkat pemenuhan standar, tetapi juga rekomendasi perbaikan berbasis temuan empiris dan persepsi warga sekolah (Siregar, 2022; Martins et al., 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Sekolah Sehat dan Aman di Indonesia secara operasional diwujudkan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang berorientasi pada pembentukan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial peserta didik. Program UKS menekankan pendekatan promotif dan preventif dengan mengintegrasikan aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah yang sehat dan aman yang dikenal sebagai Trias UKS. Dalam konteks pendidikan dasar, UKS dipandang sebagai instrumen strategis untuk membangun perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini, sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Sejumlah penelitian dalam negeri dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi UKS sangat dipengaruhi oleh kesiapan kebijakan sekolah, ketersediaan sumber daya manusia, sarana prasarana pendukung, serta komitmen pimpinan sekolah dan partisipasi warga sekolah secara keseluruhan.

Penelitian evaluatif yang dilakukan oleh Supriadi (2025) menegaskan bahwa pelaksanaan UKS di sekolah dasar dapat dianalisis secara komprehensif menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek konteks dan tujuan program UKS pada dasarnya telah sejalan dengan kebijakan pendidikan dan kesehatan nasional, namun efektivitas pelaksanaan sangat ditentukan oleh aspek input dan proses, khususnya ketersediaan fasilitas kesehatan sekolah, kompetensi pelaksana UKS, serta keberlanjutan kegiatan pendidikan kesehatan. Studi ini menegaskan bahwa tanpa penguatan pada input dan proses, pelaksanaan UKS berpotensi menjadi kegiatan

administratif semata dan belum sepenuhnya berkontribusi terhadap pencapaian standar sekolah sehat dan aman secara substantif.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Rahmawati et al. (2025) dalam penelitiannya mengenai pelaksanaan UKS di sekolah dasar negeri di Sumatera Selatan. Penelitian ini menyoroti bahwa pendidikan kesehatan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah, seperti penyuluhan kesehatan, pembiasaan perilaku hidup bersih, dan pelatihan dokter kecil, berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat siswa. Namun demikian, penelitian tersebut juga mencatat bahwa keberhasilan layanan kesehatan sekolah sangat bergantung pada dukungan sarana prasarana, kerja sama dengan puskesmas, serta konsistensi pelaksanaan program. Hasil ini menunjukkan bahwa standar sekolah sehat dan aman tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program UKS, tetapi juga oleh kualitas implementasinya di tingkat sekolah.

Sementara itu, Purba et al. (2025) dalam evaluasi UKS di sekolah dasar di Kota Tebing Tinggi menemukan bahwa pelaksanaan program UKS masih bersifat simbolis dan belum optimal dalam mendukung upaya promotif dan preventif. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek konteks dan tujuan program telah dipahami oleh pihak sekolah, tetapi lemahnya input berupa keterbatasan fasilitas kesehatan, tidak adanya petugas khusus UKS, serta kurangnya pelatihan bagi guru menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program. Pada aspek proses, kegiatan UKS cenderung insidental dan belum terintegrasi secara sistematis ke dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa evaluasi pelaksanaan standar sekolah sehat dan aman perlu dilakukan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Agustina (2023) mengenai evaluasi kegiatan UKS di sekolah dasar juga mengungkapkan adanya ketidaksesuaian antara pedoman pelaksanaan UKS dengan realitas di sekolah. Meskipun sekolah telah berupaya menerapkan kegiatan UKS, keterbatasan panduan teknis, minimnya anggaran, serta kurangnya monitoring dan evaluasi menyebabkan pelaksanaan program belum mencapai standar yang diharapkan. Studi ini menekankan pentingnya evaluasi berkala terhadap program UKS sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dalam upaya mewujudkan sekolah sehat dan aman. Selain itu, kajian literatur yang dilakukan oleh Nugrahani dan Umaroh (2025) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program UKS di Indonesia meliputi dukungan kebijakan sekolah, komitmen kepala sekolah, kompetensi guru, serta ketersediaan fasilitas dan kemitraan lintas sektor. Penelitian ini menegaskan bahwa sekolah yang memiliki kepemimpinan kuat dan kolaborasi aktif dengan sektor kesehatan cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan UKS secara berkelanjutan. Temuan ini relevan dalam konteks

evaluasi pelaksanaan standar sekolah sehat dan aman, karena menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek manajerial dan kepemimpinan. Kepuasan Pelanggan

Kepuasan diartikan sebagai suatu keadaan yaitu harapan para pelanggan terhadap suatu layanan sesuai dengan kenyataan yang diterima tentang pelayanan yang diberikan kepada setiap pelanggan. Jika pelayanan jauh dibawah harapan konsumen maka konsumen akan merasa kecewa. Begitu juga sebaliknya, jika pelayanan yang diberikan telah memenuhi harapan pelanggan maka pelanggan akan merasa senang. Harapan para pelanggan dapat diketahui dari pengalamannya sendiri pada saat merasakan pelayanan, dan informasi dari orang lain atau informasi media periklanan. Kepuasan ialah perasaan senang atau kekecewaan seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi dan kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan menggunakan pendekatan case study untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kondisi sekolah sehat dan aman. Lokasi penelitian berada di SD Negeri 6 Kendari yang beralamat di Jalan Bunggasi Nomor 19, Kelurahan Anduonohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan observasi lapangan yang dibantu dengan angket berisi sejumlah indikator terkait aspek kesehatan dan keamanan sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan tenaga pendidik sebagai informan untuk memperkaya data yang diperoleh. Tahapan analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah sistematis, yaitu: (1) pengumpulan dan pengorganisasian data awal, (2) reduksi data dengan memilah informasi yang relevan, (3) penyajian data dalam bentuk narasi dan temuan terstruktur, serta (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan keajegan interpretasi hasil penelitian.









4. HASIL DAN PEMBAHASAN









Hasil









Hasil pengamatan ini menggambarkan pelaksanaan sekolah standar sekolah sehat dan aman di SDN 6 Kendari yang diperoleh melalui angket, wawancara dan observasi langsung. Temuan disajikan dikategorikan menjadi dua komponen utama, yaitu indikator sekolah sehat dan indikator sekolah aman. Selanjutnya hasil tersebut dibahas dengan mengacu pada teori dan







standar nasional terkait kesehatan dan keamanan sekolah sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.








Tabel 1. Evaluasi Sekolah Sehat dan Aman SDN 6 Kendari






No	Butir Pernyataan (Indikator)	Jawaban Responden		Teknik Pengumpulan Data	
		Ya	Tidak	Wawancara	Dokumentasi
Sekolah Sehat					
1.	Memiliki tempat parkir yang memadai (tidak berdebu dan tidak tergenang air)	✓		Terdapat tempat parkir	
2.	Memiliki pagar yang memadai (kokoh dan terlindung dari hewan liar)	✓		Terdapat pagar yang mengelilingi area sekolah	
3.	Memiliki kondisi atap yang memadai (tidak menjadi tempat perindukan nyamuk dan tikus)	✓		Kondisi atap yang masih sangat baik	
4.	Memiliki dinding yang bersih (tidak lembab, tidak lapuk, tidak berjamur, tidak berdebu, tidak berlumut)	✓		Dinding bersih dan tidak lembab	
5.	Memiliki lantai yang bersih, rata, dan tidak licin	✓		Lantai halaman sekolah menggunakan pavin blok dan tidak licin	
6.	Memiliki pegangan tangga yang bersih dan terawat	✓		Pegangan tangga selalu terjaga kebersihan dan terawat	
7.	Memiliki pencahayaan yang baik di setiap ruangan (tidak redup dan tidak silau)	✓		Pencahayaan di tiap ruangan sangat baik	
8.	Memiliki ventilasi yang memadai di setiap ruangan (tidak pengap dan lembab)	✓		Terdapat ventilasi di setiap ruangan	






9.	Memiliki kepadatan kelas yang memadai (tidak berdesakan)	✓		Jumlah kepadatan siswa disetiap kelas memadai dan tidak berdesakan	
10.	Tidak menghirup aroma spidol papan tulis dalam jangka waktu yang cukup lama	✓		Siswa tidak menghirup aroma spidol dalam jangka waktu yang cukup lama	
11.	Memiliki minimal satu wastafel di setiap koridor (lantai bertingkat)		✓	Belum tersedia disetiap koridor	
12.	Lokasi sekolah jauh dari kebisingan (bandara, pelabuhan, terminal, industri dan pasar)		✓	Lokasi sekolah berada dekat pasar	
13.	Memiliki ketersediaan air bersih yang memadai (tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa)	✓		Ketersediaan air bersih cukup dan tidak berbau	
14.	Memiliki toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan	✓		Toilet siswa dipisah antara laki-laki dan perempuan	
15.	Memiliki toilet yang bersih dan tidak licin	✓		Toilet bersih dan tidak licin	
16.	Memiliki toilet yang dilengkapi dengan sabun cuci tangan	✓		Tersedia sabun cuci tangan	


17.	Toilet memiliki ketersediaan air yang cukup	✓		Ketersediaan air cukup	
18.	Memiliki toilet yang terdiri dari kamar mandi, WC, dan urinoir		✓	Belum memiliki urinoir	
19.	Memiliki tempat sampah yang berdasarkan jenis sampah	✓		Terdapat tempat sampah berdasarkan jenis	
20.	Memiliki tempat sampah yang tidak menyentuh lantai (yang tidak diganggu oleh hewan)	✓		Tempat sampah tidak menyentuh lantai/tanah	
21.	Melakukan pembersihan tempat sampah sekali sehari secara rutin	✓		Terjadwal rutin setiap hari pembersihan tempat sampah	
22.	Memiliki selokan yang tidak tersumbat	✓		Selokan/got tidak tersumbat	
23.	Memiliki jaring-jaring besi penutup selokan		✓	Belum terdapat jarring besi penutup selokan	
24.	Memiliki selokan yang landai	✓		Selokan landai di seluruh area sekolah	

25.	Dilakukan foging untuk membasmi nyamuk, lalat, dan kecoak setiap 6 bulan sekali	✓		Foging pernah dilakukan dan rutin tiap 6 bulan sekali	
26.	Dilakukan prinsip “3M” untuk mencegah terjadinya penyakit demam berdarah	✓		Prinsip 3M dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah terutama <i>cleaning service</i> tiap pagi dan para murid setiap hari jumat melakukan kerja bakti	
27.	Memiliki kantin yang bersih dan sehat (halal, bebas pengawet, bebas pewarna, bebas penyedap rasa, tidak mengandung boraks)	✓		Terdapat kantin yang bersih dan sehat	
28.	Memiliki kantin yang dilengkapi dengan wastafel	✓		Terdapat wastafel di area kantin	
29.	Memiliki halaman sekolah yang tidak berdebu dan tidak tergenang air	✓		Halaman sekolah tidak tergenang air dan tidak berdebu	
30.	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓		Para siswa membuang sampah pada tempatnya	
31.	Siswa selalu buang air kecil/besar di WC	✓		Siswa selalu menggunakan WC untuk buang air kecil dan besar	
32.	Siswa tidak merokok	✓		Siswa dilarang merokok	

33	Siswa minum air yang langsung dari keran air atau sumur		✓	Para siswa meminum air dari tumbler masing-masing atau air mineral dari kantin	
34	Siswa selalu cuci tangan pakai sabun setelah buang air kecil/besar	✓		Siswa selalu mencuci tangan setelah buang air kecil/besar	
35	Siswa selalu cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah makan	✓		Siswa selalu mencuci tangan menggunakan sabun	
36	Memiliki sarana tempat untuk kegiatan olahraga seperti lapangan (outdoor) dan aula (indoor)	✓		Terdapat sarana olahraga	
37	Memiliki ruang terbuka hijau (RTH)	✓		Terdapat ruang terbuka hijau	
38	Memiliki <i>septic tank</i> dengan jarak penempatan minimal 10 meter dari sumber air	✓		Jarak <i>septic tank</i> kurang lebih 10 meter dari sumber air	
39	Memiliki ruangan Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	✓		Terdapat UKS	
Sekolah aman					
1	Kawasan bebas dari rokok	✓		Terdapat informasi Kawasan bebas rokok	

					
2	Kawasan bebas dari narkoba	✓		Kawasan sekolah bebas dari narkoba	
3	Kawasan bebas dari sampah	✓		Kawasan sekolah bebas dari sampah	
4	Kawasan bebas dari kekerasan/pelecehan seksual	✓		Kawasan sekolah bebas dari kekerasan/pelecehan seksual	
5	Kawasan bebas dari bullying	✓		Kawasan sekolah bebas dari bullying	
6	Kawasan bebas dari tawuran	✓		Belum ada spanduk secara tertulis namun sering disampaikan kepada murid setiap apel pagi dan sore	
7	Kawasan bebas dari pornografi	✓		Belum ada spanduk secara tertulis namun sering disampaikan kepada murid setiap apel pagi dan sore	
8	Kawasan bebas dari rasa sentimen (SARA)	✓		Belum ada spanduk secara tertulis namun sering disampaikan	

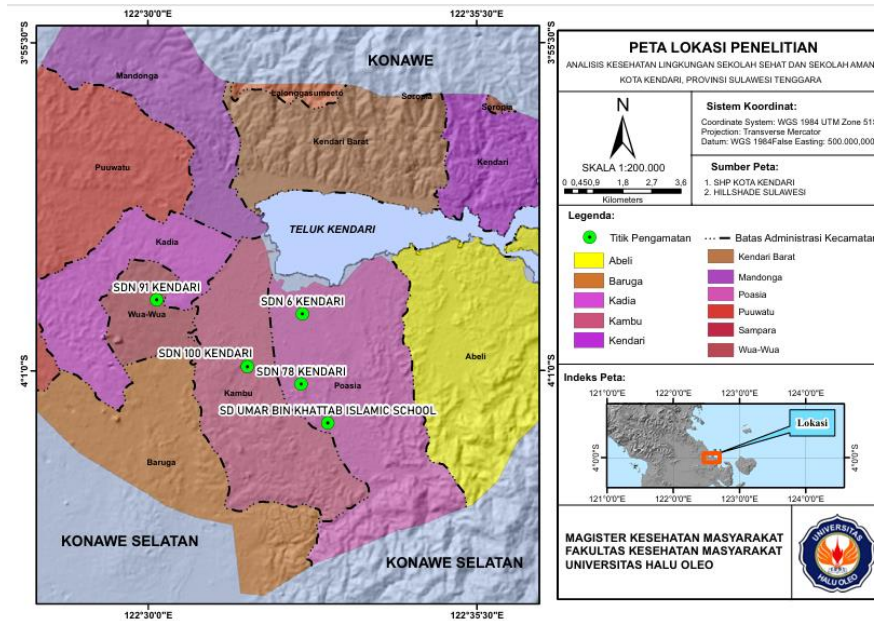
				kepada murid setiap apel pagi dan sore	
9	Kawasan bebas dari minuman keras (MIRAS)	✓		Belum ada spanduk secara tertulis namun sering disampaikan kepada murid setiap apel pagi dan sore	
10	Kawasan bebas dari pemerasan	✓		Kawasan sekolah bebas dari pemerasan	
11.	Kawasan bebas dari Pencuri/Maling	✓		Kawasan sekolah bebas dan aman dari pencuri/maling yang diantisipasi dari pihak security sekolah	
12	Kawasan bebas dari Radikalisme	✓		Kawasan sekolah bebas dari paham radikalisme	
13	Kawasan aman dari bencana alam (banjir, longsor, dll)	✓		Terdapat info tentang Kawasan sekolah aman dari bencana banjir, longsor	
14	Memiliki alat pemadam api ringan (APAR)	✓		Disimpan di kantor dan rutin diperiksa oleh pemadam kebakaran setempat	
15	Memiliki petugas keamanan (satpam/security)	✓		Terdapat security yang berjaga di pos gerbang sekolah	

16	Memiliki aturan/spanduk/banner terkait sekolah sehat dan sekolah aman	✓		Terapat info tentang sekolah sehat dan sekolah aman yang bisa dibaca oleh siswa	
17	Memiliki kurikulum pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana	✓		Dijelaskan dalam mata pelajaran IPA/IPS dan sudah pernah dilakukan demonstrasi untuk menghadapi situasi gempa bumi	
18	Memiliki relasi yang baik dengan kepolisian/TNI/tokoh agama/lembaga lainnya	✓		Telah dibentuk bagian kemasyarakatan di sekolah yang terdiri dari beberapa guru dan diberi tanggung jawab untuk melakukan koordinasi dengan lembaga setempat apabila terjadi kejadian tertentu	

Sumber: (Data Primer 2025)

Pembahasan

Kegiatan penelitian disertai dengan evaluasi penerapan sekolah sehat dan aman dilakukan di beberapa sekolah dasar di Kota Kendari sebagaimana petanya dapat dilihat pada Gambar 1 dan salah satunya berada di SDN 6 Kendari. Hasil penelitian mengenai evaluasi standar sekolah sehat dan aman di SDN 6 Kendari menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah memenuhi sebagian besar indikator pada dalam komponen tersebut.



Gambar 1. Peta Lokasi Pelaksanaan Evaluasi Standar Sekolah Dasar Sehat dan Aman di Kota Kendari 2025

Sekolah Sehat

Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa Pada aspek ini, kondisi fisik lingkungan sekolah berada dalam kondisi baik. SDN 6 Kendari telah memenuhi banyak indikator pada komponen sekolah sehat, antara lain : lingkungan fisik baik (gedung, ventilasi dan pencahayaan), Bangunan sekolah cukup terawat, dinding dan lantai cukup bersih, Ventilasi yang memadai di setiap ruangan dan pencahayaan yang baik sehingga menciptakan lingkungan belajar sehat dan nyaman. Temuan ini sesuai dengan prinsip sekolah sehat yang menekankan pentingnya sarana fisik sebagai determinan kesehatan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmed et al. pada tahun 2023 di Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa ketika infrastruktur fisik dipelihara dengan baik, maka kualitas lingkungan belajar dan kesehatan meningkat. Dengan kata lain kondisi pemeliharaan dan kualitas infrastuktur fisik dasar sangat mempengaruhi fungsi ruang dan kesehatan siswa.

Pemeriksaan fasilitas sanitasi sekolah bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi air bersih, toilet, Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) dan sarana pembuangan sampah. Dari hasil angket ditemukan bahwa, Sanitasi pada sekolah ini juga menunjukkan kondisi yang baik, dimana toilet bersih, wastafel yang merata terletak di depan masing-masing kelas dan air yang sangat cukup digunakan sepanjang hari. Pemisahan beberapa toilet berdasarkan jenis kelamin cukup menegaskan perhatian terhadap privasi dan kenyamanan bagi para siswa disekolah tersebut. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu ketersediaan sabun di toilet

maupun wastafel belum merata serta toilet yang belum memiliki urinoir. Ketidaksediaan fasilitas sanitasi yang seringkali belum merata akan berdampak pada konsistensi praktik PHBS pada siswa di sekolah tersebut (Ahmed et al., 2023).

Dari segi pengelolaan sampah dan drainase SDN 6 Kendari berada pada tingkat yang sangat baik. Tempat sampah yang mudah ditemui di setiap sudut, tidak menyentuh lantai, tempat sampah terpilah serta dibersihkan setiap hari menunjukkan bahwa bagaimana sekolah ini melakukan manajemen sanitasi yang efektif. Selokan yang landai, dan tidak tersumbat mendukung pencegahan genangan air, sehingga meminimalisir risiko berkembangnya nyamuk di lingkungan ini. Hal ini konsisten dengan temuan dalam jurnal *Trends of Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) Research in Indonesia* bahwa pengelolaan limbah dan drainase yang terstruktur berkontribusi signifikan dalam mengurangi genangan dan risiko penyakit berbasis lingkungan (Satriani et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, sekolah ini secara rutin melakukan fogging kemudian implementasi 3M dilakukan oleh cleaning service setiap hari dan ada kegiatan “Jumat bersih” bagi siswa untuk melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah. Ini cukup menegaskan komitmen sekolah dalam upaya pencegahan penyakit berbasis vektor. Sejalan dengan penelitian Kesetyaningsih et al. (2023), pada studi ini menilai bahwa fogging harus disandingkan dengan implementasi lingkungan 3M, fogging membantu kontrol jangka pendek dan Implementasi 3M untuk pengelolaan pencegahan DBD jangka panjang.

Pada aspek kantin sehat, standar keamanan pangan sudah diterapkan. hasil penelitian menunjukkan makanan yang disediakan bebas dari bahan pengawet dan berbahaya. Penempatan wastafel pada kantin mendukung penerapan PHBS bagi siswa. Fasilitas kebersihan seperti wastafel, lokasi cuci tangan dan sabun yang terdistribusi baik secara langsung meningkatkan praktek higienitas sebelum makan. Tidak hanya ketersediaan fasilitas, tetapi penempatan yang tepat menentukan efektivitas perilaku cuci tangan pada siswa (Gupta et al., 2023). Keberadaan Kantin sehat dan Wastafel di SDN 6 Kendari sejalan dengan hasil evaluasi program Safe PJAS di Sulaswesi tahun 2024 yang menunjukkan bahwa pengawasan dan pelatihan dapat meningkatkan keamanan pangan di sekolah dan harus ada penguatan monitoring jangka panjang dan sertifikasi dari vendor kantin agar efektif pada jangka panjang (Idrus., et al 2024).

Gambaran perilaku siswa dari segi PHBS, dari hasil angket menunjukkan bahwa siswa pada SDN 6 Kendari sudah sangat baik dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Mulai dari mencuci tangan setelah BAK atau BAB, baik sesudah dan sebelum makan, sampah dibuang pada tempatnya, minum air bersih dan tidak merokok. Ini menunjukkan bahwa

pembinaan karakter dan edukasi kesehatan oleh tenaga pengajar dan pihak sekolah terbilang berhasil. Pada penelitian yang dilakukan Dibaba et al. (2024) *intevensi impact of water, sanitation, and hygiene (WASH)* berkaitan dengan perbaikan kesehatan dan kehadiran sekolah. Dimana, perilaku PHBS akan meningkat jika fasilitas dan program edukasi saling melengkapi.

Sekolah Aman

Dari aspek sekolah aman, dari sisi keamanan sosial hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah bebas dari rokok, narkoba, kekerasan, bullying, pemerasaan, radikalisme, tawuran dan pornografi. Ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengawasan perilaku dan pembinaan karakter sudah efektif di sekolah ini. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan dengan salah satu guru, menyebutkan bahwa telah dibentuk bagian kemasyarakatan di sekolah yang terdiri dari beberapa guru dan diberi tanggung jawab untuk melakukan koordinasi dengan lembaga setempat apabila terjadi kejadian tertentu. Kolaborasi yang nyata antara sekolah dengan antarlembaga maupun komunitas efektif mendukung kesejahteraan sosial dan emosional siswa, serta dapat mendukung lingkungan sekolah yang aman dan supportif (Haight et al., 2024).

Dari sisi keamanan fisik, berdasarkan informasi dari pihak sekolah, peralatan keselamatan seperti pemadam api ringan (APAR) tersedia dan diperiksa secara rutin oleh petugas dari Dinas Pemadam Kebakaran setempat untuk memastikan bahwa tekanan, masa berlaku dan kondisi tabung masih layak untuk dipakai. Namun, untuk penempatan APAR tersebut tidak ditempatkan ditempat yang mudah dijangkau oleh warga sekolah yaitu di dalam kantor. Berdasarkan Standar praktis dan pedoman manajemen keselamatan merekomendasikan jarak jangkauan serta evakuasi yang stategis seperti di koridor, dekat laboratorium dan area kantin. Kemudian, dilengkapi pencantuman lokasi penanda visual di lapangan. Pelatihan pemakaian pada guru maupun staf dan pemeriksaan yang tercatat secara berkala dapat meningkatkan efektivitas penggunaan apa ketika insiden terjadi (Seyedin et al., 2020).

Dalam hal lain sebagai bentuk upaya dan pencegahan bencana, SDN 6 Kendari mengintegrasikan edukasi kebencanaan dalam kurikulum mata pelajaran IPA/IPS dan telah melakukan simulasi dalam menghadapi situasi gempa. Upaya ini konsisten bahwa bukti pendidikan formal yang terintegrasi ke kurikulum sekaligus dikombinasikan dengan praktek mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesiapan perilaku siswa dalam menghadapi kejadian tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa simulasi terstruktur yang disertai dengan demonstrasi dapat memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan respon, namun perlu frekuensi latihan yang memadai, evaluasi

pasca latihan serta pengulangan berkala yang melibatkan seluruh warga sekolah agar dapat efektif pada jangka panjang (Rahma et al., 2023).

Secara geografis SDN 6 Kendari berada dipinggir jalan dan dekat dengan pasar. Dari segi sekolah sehat, kondisi ini memiliki potensi kebisingan dan polusi udara yang tinggi dibandingkan dengan sekolah yang berada jauh dari pusat keramaian, yang dapat mempengaruhi kualitas udara dan ketenangan dalam proses pembelajaran. Meskipun hasil angket menunjukkan bahwa sekolah tidak berada pada lingkungan bising namun berdasarkan observasi lokasi tersebut paparan kebisingan dan gangguan siswa masih berpotensi. Berdasarkan studi di Bandung, sekolah yang berada dekat jalan raya menunjukkan tingkat kebisingan lalu lintas yang tinggi. Kondisi ini telah dikaitkan dengan gangguan pada kualitas layanan pendidikan dan kesehatan siswa ditambah dari penelitian global yang menunjukkan bahwa lalu lintas dekat sekolah dapat memicu stress, gangguan nafas dan menurunkan konsentrasi belajar akibat kebisingan dan polusi udara (Arif et al., 2025). Namun, berdasarkan observasi lingkungan halaman sekolah cukup asri ditandai dengan banyaknya pohon yang tumbuh dengan subur di pinggir-pinggir lapangan/halaman sekolah hal ini dapat mengurangi risiko polusi udara dan meredam kebisingan.

Selanjutnya, posisi sekolah dekat dengan pasar menggambarkan kondisi lalu lintas manusia dan kendaraan bisa lebih padat pada waktu tertentu (pagi, sore atau hari pasar) atau pada jam masuk/pulang sekolah yang meningkatkan risiko kecelakaan dan kemacetan lalu lintas disekitar kawasan tersebut. Bukti ini diperkuat oleh penelitian penilaian zona aman (iRAP/SR4S) serta penelitian observasional pada kota menunjukkan bahwa fasilitas seperti *drop out bays*, *zebra crossing* yang tampak, petugas pengatur lalu lintas, serta enforcement adalah bukti intervensi yang dapat mengurangi konflik antara kendaraan dan pejalan kaki serta dapat mengurangi resiko kecelakaan disekitar sekolah tersebut (iRAP, 2024). Penerapan *school safety school* (ZoSS) seperti pengurangan batas kecepatan pada jam masuk/pulang sekolah, Pengaturan jan antar jemput bagi orang tua, pengadaan petugas lalu lintas pada jam sibuk, dan kolaborasi dengan pihak terkait seperti dinas perhubungan ataupun pihak kepolisian merupakan kombinasi langkah yang tepat bagi pihak SDN 6 Kendari sebagai langkah strategi dalam mengelola potensi risiko yang dapat ditimbulkan dari lokasi sekolah yang dekat dengan pasar dan jalan raya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

SDN 6 Kendari telah menerapkan sebagian besar indikator sekolah sehat dan aman dengan kondisi lingkungan fisik, sanitasi, perilaku siswa, serta keamanan sosial yang tergolong

baik. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek tertentu, terutama terkait kelengkapan fasilitas sanitasi, kesiapsiagaan kebakaran, dan pengelolaan risiko lingkungan akibat lokasi sekolah. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan dan penguatan program sekolah sehat dan aman secara berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dengan cakupan sekolah yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dapat memengaruhi penerapan program sekolah sehat dan aman, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi sekolah sehat dan aman di wilayah penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh siswa dan guru SDN 6 Kendari yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, F. A., et al. (2023). Evaluasi Kegiatan UKS di Sekolah Dasar X dalam Penerapan Program Sekolah Sehat Tahun 2022. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, Vol.7(1). tersedia di ScholarHub UI.
- Ahmed, I., Idris, Y., Garfias Royo, M., Rusydy, I., Joffe, H., Opabola, E., Parikh, P., Nurdin, S., & Meilianda, E. (2023). Assessment of WASH infrastructure in schools in Central Sulawesi, Indonesia using structured observations and principal interviews. *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development*, 13(6), 375. <https://doi.org/10.2166/washdev.2023.147>
- Arif, I., Jaweria, A., & Munir, F. (2025). Health impacts of road traffic near school: A narrative review. *Pakistan Armed Forces Medical Journal*, 75(1), 209–216. <https://doi.org/10.51253/pafmj.v75i1.11620>
- Dibaba, D. B., Alemu, B. M., & Debela, S. A. (2024). Impact of water, sanitation, and hygiene (WASH) interventions on gender-specific school attendance and learning outcomes: A systematic review and meta-analysis protocol. *PLOS ONE*, 19(8), e0308144. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0308144>
- Fauzia, N. (2022). Assessment models for healthy school standards: A systematic review. *Indonesian Journal of Public Health Studies*, 18(1), 22–34. <https://doi.org/10.1155/ijphs.2022.184022>
- Gomez, L., & Rivera, P. (2020). Safety and hygiene compliance in public schools: A regional evaluation. *International Journal of Educational Safety*, 9(3), 101–115. <https://doi.org/10.2458/ijes.2020.93115>
- Gupta, V., & Anand, S. (2023). Water, sanitation, and hygiene facilities: Enabling or impeding handwashing? An assessment of a primary school infrastructure in Palwal, India. *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development*, 13(9), 723. <https://doi.org/10.2166/washdev.2023.136>

- Haight, J., Daniels, J., Gokiert, R., Quintanilha, M., Edwards, K., Mellon, P., Skoye, M., & Malin, A. (2024). Essential conditions for partnership collaboration within a school–community model of wraparound support. *Journal of Child and Family Studies*, 33, 2962–2977. <https://doi.org/10.1007/s10826-024-02903-1>
- Idrusa, D. A., & Agustina, D. R. (2024). Analysis of the effectiveness of food safety of school snacks program in changing knowledge, attitude, and behavior of school children in Southeast Sulawesi. *ERUDITIO*, 4(2), 145–157.
- iRAP (International Road Assessment Programme), 2024. iRAP Crash Risk Mapping, Specification and Manual. International Road Assessment Programme (iRAP) 2024.
- Kesetyaningsih, T. W., Kusbaryanto, Sulityo, B., Listyaningrum, N., & Satoto, T. B. T. (2023). Fogging effectiveness based on time and location of DHF cases (study in Sleman Regency). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 18(3), 408–415.
- Li, X., & Chen, H. (2021). Holistic sanitation assessment in low-resource school settings. *Global Public Health Journal*, 6(2), 77–89. <https://doi.org/10.1080/gphj.2021.7789>
- Martins, S., Oliveira, R., & Duarte, A. (2021). Mixed-method evaluation of safe school environments. *School Environment and Safety Journal*, 7(1), 13–26. <https://doi.org/10.31234/osf.io/sesj2021>
- Matthaios, V. N., Holland, I., Kang, C. M., Hart, J. E., Hauptman, M., Wolfson, J. M., Gaffin, J. M., Phipatanakul, W., Gold, D. R., & Koutrakis, P. (2024). The effects of urban greenspace and road proximity on indoor traffic-related PM_{2.5}, NO₂, and BC exposure in inner-city schools. *Journal of Exposure Science & Environmental Epidemiology*, 34, 745–752. <https://doi.org/10.1038/s41370-024-00669-8>
- Nugrahani & A. K. Umaroh (2025). Factors Related to the Implementation of School Health Programs (UKS) in Indonesia. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. DOI:10.22487/preventif.v16i1.1818.
- Nugroho, A., Rahmat, M., & Dewi, K. (2023). Comprehensive evaluation methods for school health programs in Indonesia. *Journal of Public Health Innovation*, 5(2), 89–102. <https://doi.org/10.3389/jphi.2023.89102>
- Purba, F. S., Eliska, E., & Ashar, Y. K. (2025). Evaluation of The School Health Unit (UKS) Program Based on The CIPP Model in The Implementation of Health Services in Public Elementary School, Tebing Tinggi City. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 8(2). DOI:10.18051/JBiomedKes.2025.v8.170-180.
- Rahma, A., Rizkiyani, F., Sari, D. Y., & Palupi, I. R. (2024). School community disaster resilience: Promoting geological disaster preparedness among early childhood education teachers. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 165–180. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i1.18733>
- Rahman, A. (2021). School environment and child wellbeing: A contextual analysis. *Asian Journal of Health Education*, 14(1), 30–41. <https://doi.org/10.1177/ajhe.2021.3041>
- Rahmawati, A. R., Oktavidiati, E., Samidah, I., & Yanuarti, R. (2025). Analisis Pelaksanaan Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Banjar Jaya. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 20(2). DOI:10.36085/avicenna.v20i2.8857.
- Satriani, S., Ilma, I. S., & Daniel, D. (2022). Trends of water, sanitation, and hygiene (WASH) research in Indonesia: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19, 1617. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031617>

- Seyedin, H., Dowlati, M., Moslehi, S., & Sakhaei, F. S. (2020). Health, safety, and education measures for fire in schools: A review article. *Journal of Education and Health Promotion*, 9, Article e665. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_665_1
- Siregar, B. (2022). Evaluating school safety indicators using qualitative case study design. *Journal of Social and Health Inquiry*, 3(1), 72–85. <https://doi.org/10.3126/jshi.v3i1.2022>
- Sumino, Dwi, A. W. N., & Silvia, D. R. S., 2020. Evaluasi Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat: Studi pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*. 9 (3), 423:434.
- Supriadi, A. (2025). Evaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Era Merdeka Belajar di UPTD SDN Kodak 2. MAP. *Jurnal Manajemen & Administrasi Publik*, 8(3). DOI:10.37504/map.v8i3.746.
- Suryani, L. (2020). Hygiene and sanitation challenges in Indonesian primary schools. *Journal of Environmental Health Practice*, 9(4), 140–150. <https://doi.org/10.18297/jehp.2020.940140>
- Tanaka, M., Yuki, K., & Harada, S. (2020). Observational health assessments in educational facilities. *Global Education Health Review*, 10(2), 98–113. <https://doi.org/10.3390/gehr1002098113>
- Wahyuni, R. (2021). Implementation gaps in healthy school programs: A local case analysis. *Public Health Perspectives*, 16(3), 201–214. <https://doi.org/10.1080/php.2021.201214>